

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keberagaman, keberagaman tersebut berupa nilai, adat istiadat, bahasa, kepercayaan, serta seni. Sebagaimana Indonesia itu merupakan negara “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga, dalam artian meskipun Indonesia memiliki ragam perbedaan namun memahami kesadaran akan persatuan sebagai anak bangsa menjadi yang utama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, semuanya bersatu dalam ragam perbedaan yang ada.

Perbedaan yang terdapat pada keberagaman budaya ini menjadikan sering mengarah pada interaksi yang eksklusif, dimana individu cenderung berinteraksi dengan kelompok sebaya mereka sendiri. Hal ini tentu dapat merugikan proses pembelajaran dilingkungan pendidikan, interaksi yang biasa dalam kelompok homogen akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima perspektif budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa dengan bangsa lain sekalipun. Sikap saling menghargai yang kurang juga menjadikan kerugian proses pembelajaran, menghambat kolaborasi, dan memperkuat kesenjangan sosial, sehingga jika tidak adanya suatu pengajaran dari sejak dini maka akan terus mengalami kesulitan Ketika berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda di masa depan.

Culture literacy merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa (Hadiansyah, 2017). Literasi budaya sejatinya penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Pada dasarnya, literasi budaya adalah kecakapan dalam mengenal dan memahami nilai - nilai kebudayaan yang diterima (Tohani & Sugito, 2019).

Culture literacy merupakan suatu pemahaman yang mendalam tentang budaya, dari kegiatan interaksi dengan berbagai aspek budaya yang ada disekitarnya. Upaya membangun *culture literacy* ini menjadi hal penting untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan budaya, selain itu dapat mempersiapkan individu untuk hidup dalam Masyarakat yang semakin multikultural dan global.

Membangun *culture literacy* dikalangan siswa dapat membantu menjadi warga global yang terampil, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman budaya yang ada di dunia ini. Upaya membangun *culture literacy* perlu dengan pendekatan yang efektif, sehingga dengan pendekatan tersebut dapat menghasilkan pengaruh yang positif. Pendidikan menjadi bekal untuk pentingnya akan melekat budaya, sebagaimana pendidikan ini menjadi agen perubahan dan pembangun manusia yang lebih inklusif, berkelanjutan serta beradab. Literasi budaya memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran (Nurjannah dkk., 2020). Hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran di sekolah melibatkan berbagai individu yang memiliki budayanya masing-masing. Literasi budaya sangat diperlukan di sekolah karena membantu anak untuk dapat beradaptasi serta bersikap bijaksana terhadap adanya keragaman (Triyono, 2019).

Membentuk individu, masyarakat dan perkembangan suatu negara dalam pendidikan sangat berperan krusial. Pendidikan yang adaptif, relevan serta mampu mempersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia modern, pendidikan tidak hanya semata tentang pengetahuan akademis tetapi juga tentang pengembangan keterampilan kritis, kreatif, yang diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan yang memasukan *culture literacy* menjadi suatu bekal penting dalam konteks global yang semakin terhubung secara budaya. Dengan demikian apabila siswa memiliki literasi budaya yang baik, mereka akan memiliki modal utama dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan keragaman budaya di masa depan (Devianty, 2019).

Pentingnya dalam memahami serta menghargai dengan keberagaman ini dapat memperkuat identitas nasional serta mempererat satu kesatuan dan kerukunan antar bangsa. Namun, dalam kurikulum pendidikan seringkali kurangnya pemahaman yang mendalam terkait keberagaman budaya. Dengan itu, dalam mata pelajaran geografi ini harus diintegrasikannya suatu pemahaman tersebut dengan dijadikan suatu wahana yang tepat, sehingga dapat menyentuh aspek budaya dengan cukup mendalam dalam konteks pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa di SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wahana pendidikan yang berbasis *boarding school*, tentunya terdapat banyak siswa yang beragam asal daerah seperti halnya dari Sumatera, Jawa Tengah, Jabodetabek, Kota Taikmalaya, serta Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menjadikannya beragam kebudayaan atau kebiasaan yang dibawa dari asal daerahnya masing – masing, sehingga interaksi eksklusif serta sikap menghargai antar ragam budaya tersebut masih dikatakan kurang, sehingga perlu adanya suatu upaya yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan Pendidikan yang menjadi wahananya sehingga dengan pendidikanlah menjadikan jalannya mengatasi permasalahan tersebut, sebagaimana penerapan pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran maupun memvariasikan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Weil, 2018). Beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Sebagaimana model pembelajaran diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan, sebagaimana *inquiry* ini model pembelajaran yang secara

langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah (Coffman dalam Abidin, 2018). *Inquiry* tidak berdiri sendiri tetapi menyatu dengan interest, tantangan bagi murid untuk menghubungkan antara kurikulum dengan dunia nyata (Kuhlthau, 2017). Dalam konteks *culture literacy*, model *inquiry* menjadi landasan yang kuat untuk memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai aspek budaya. Sebagaimana dalam model *inquiry* terdapat pendekatan untuk tidak hanya memahami, tetapi dapat merespon budaya secara aktif melalui eksplorasi, investigasi, dan refleksi mendalam.

Model *inquiry* mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan membuat penemuan sendiri tentang berbagai aspek budaya. Selain itu model *inquiry* ini menciptakan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan masing-masing, informasi yang didapatkan tidak hanya dari buku teks tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalamannya langsung.

Model *inquiry* dirasa paling tepat untuk membangun *culture literacy* sekaligus menjawab permasalahan yang terdapat pada SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya, karena model *inquiry* ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menjadikan interaksi siswa yang beragam budaya terdorong aktif, serta lebih mendorong pada pemahaman dan kesadaran akan keberagaman budaya. Dimana dengan pemahaman dan kesadaran siswa akan tumbuh sikap saling menghargai yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya, studi mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa perlu dengan adanya upaya membangun *culture literacy* melalui pembelajaran yang mengunggah minat, keterlibatan, dan pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi dan penyelidikan aktif dalam memahami dan menghargai keragaman budaya. Dengan itu

pembelajaran inkuiri menjadi suatu pendekatan efektif untuk meningkatkan *culture literacy*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk membangun akan melek terhadap keberagaman budaya, dengan melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Membangun *Culture literacy* Melalui Penerapan Pembelajaran *Inquiry* (Studi Mata Pelajaran Geografi Materi Keragaman Budaya Bangsa Siswa Kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap upaya membangun *culture literacy* pada mata pelajaran Geografi materi keberagaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana upaya membangun *culture literacy* melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Geografi materi keberagaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya?

1.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (*ambigu*) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan aktivitas sistematis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan cara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara mandiri oleh siswa tersebut

(Gunardi, 2020). Sebagaimana pembelajaran *inquiry* ini lebih menitik beratkan kepada siswa dari segi keaktifan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

2. *Culture literacy* (Literasi Budaya)

Culture literacy merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia, sebagai identitas bangsa *culture literacy* merupakan kemampuan individu dalam masyarakat dan bersikap kesadaran terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa, *culture literacy* sangat penting untuk dikuasai diabad ke- 21 oleh setiap orang, terutama generasi muda agar mereka dapat mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia (Nova Deswita, 2020). Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap bijaksana atas keragaman budaya menjadi suatu hal yang mutlak.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan tahapan pembelajaran *inquiry* terhadap upaya membangun *culture literacy* studi mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui upaya untuk membangun *culture literacy* melalui penerapan pembelajaran *inquiry* studi mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pembaca sebagai berikut:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* pada upaya meningkatkan *culture literacy* studi mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.

2. Praktis

- 1) Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pemahaman serta ketatalakuan bagi penulis baik secara teoretis maupun praktis mengenai penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap upaya membangun *culture literacy* studi mata Pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.
- 2) Sebagai masukan atau penambah inspirasi bagi para pendidik dan instansi Pendidikan terkait membangun *culture literacy* dengan penerapan pembelajaran *inquiry* studi mata Pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa siswa kelas XI IPS SMA Terpadu Darul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.
- 3) Untuk menambah kepustakaan universitas siliwangi dan khususnya untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca agar dapat terus mengembangkan *culture literacy* dengan penerapan pembelajaran *inquiry* supaya mencetak peserta didik yang memiliki pemahaman materi pembelajaran yang sangat baik serta ketatalakuan yang bijaksana menghargai tinggi terhadap keragaman budaya.